



TATA IBADAH RABU ABU GKJ BANDAR

Minggu, 18 Februari 2026

**Tema: “Bertobat dan Merawat Kehidupan”
(Hitam)**



PERSIAPAN

- Jemaat mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah.
- Bel dibunyikan 1x.
- Doa persiapan ibadah. (Doa Konsistori)
- Lilin ibadah dinyalakan oleh majelis.
- Bel dibunyikan 3x. Jemaat Berdiri.
- Majelis mengucapkan selamat datang kepada jemaat.

PANGGILAN BERIBADAH (*Berdiri*)

PL: Jemaat yang dikasihi Tuhan, pada hari ini kita memasuki Masa Prapaskah, masa ketika Tuhan memanggil kita untuk berhenti sejenak dan kembali kepada-Nya.

U: **Kami datang kepada-Mu, ya Tuhan.**

PL: Kita datang bukan karena kita sudah sempurna, melainkan karena kita rindu dipulihkan. Kita datang sebagai pribadi dan umat yang sering lelah, lalai, dan kurang peduli dalam merawat kehidupan yang Tuhan percayakan kepada kita.

U: **Tuhan, kasihanilah kami.**

PL: Namun panggilan Tuhan hari ini bukan panggilan yang keras atau menghakimi, melainkan panggilan kasih yang mengundang kita untuk kembali, bertobat, dan hidup dengan cara yang baru.

U: **(menyanyikan KJ 353:1-3 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”)**

(Arak-arakan sabda dilakukan setelah pujian dinyanyikan 1x. Majelis dan pengkhotbah memasuki ruang ibadah)

VOTUM

Pdt: Ibadah Rabu Abu ini kita mulai dengan pengakuan bahwa: Perolongan kita adalah dari Allah, Sang Pencipta, Penyelamat dan Pemelihara kehidupan umat-Nya.

U: **(menyanyikan KJ 478c amin 3x)**

SALAM

Pdt: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus beserta saudara.

U: **Dan beserta saudara juga.**

KATA PEMBUKA

(*Duduk*)

PL: Jemaat yang dikasihi Tuhan, hari ini kita berkumpul untuk merayakan Ibadah Rabu Abu, yang menandai dimulainya Masa Prapaskah. Rabu Abu mengingatkan kita bahwa kita adalah manusia yang rapuh, terbatas, dan sepenuhnya bergantung pada kasih karunia Tuhan.

Abu yang akan kita terima bukan tanda penghukuman, melainkan tanda panggilan untuk berhenti sejenak, merenung, dan kembali menata hidup di hadapan Allah.

Dalam ibadah ini, kita menghayati tema: “Bertobat dan Merawat Kehidupan.” Tema ini mengajak kita memahami pertobatan bukan hanya sebagai penyesalan atas dosa, tetapi sebagai perubahan arah hidup. Dari hidup yang kurang peduli menjadi hidup yang senantiasa merawat diri, merawat relasi dengan sesama, dan merawat seluruh ciptaan Tuhan.

Marilah masa Prapaskah kita hayati sebagai masa latihan rohani. Melalui puasa, pantang, dan doa, kita diajak melatih diri agar hidup kita semakin selaras dengan kehendak Tuhan.

Berpuasa dan berpantang bukan untuk menyiksa diri, melainkan untuk belajar hidup lebih sederhana, lebih sadar akan kebutuhan yang sejati, dan lebih peka terhadap kehidupan di sekitar kita. Sementara doa menolong kita untuk terus mengarahkan hati kepada Tuhan, sumber kekuatan dan pengharapan kita.

Kiranya melalui ibadah ini dan sepanjang Masa Prapaskah, kita sungguh dibimbing oleh Roh Kudus untuk menjalani pertobatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sebagai umat yang dipanggil untuk bertobat dan merawat kehidupan. Amin.

U: *(menyanyikan **NKB 214: 1, 2 “Tuhan, Kau Telah Kurniakan Kami”**)*

PENGAKUAN DOSA

PL: Jemaat yang dikasihi Tuhan, memasuki Masa Prapaskah ini, marilah kita meneliti diri kita masing-masing di hadapan Allah yang penuh kasih. Dalam keheningan, kita mengakui bahwa hidup kita masih sering jauh dari kehendak-Nya, baik dalam merawat diri, dalam memperlakukan sesama, maupun dalam menjaga ciptaan Tuhan.

Marilah kita merendahkan diri dan menghadap Tuhan dalam doa. Mari kita berdoa:

Ya Allah yang penuh kasih, di hadapan-Mu kami datang dengan hati yang rendah dan jujur. Kami mengaku bahwa dalam kehidupan kami sering kali kami lalai menanggapi panggilan-Mu. Kami kurang merawat diri kami sendiri, kurang peduli terhadap sesama, dan tidak setia menjaga ciptaan-Mu. Dalam cara hidup kami, kami lebih mencari kenyamanan daripada ketaatan kepada kehendak-Mu.

Ampunilah kami, ya Tuhan. Perbaruilah hati dan arah hidup kami, agar di

masa Prapaskah ini kami dimampukan bertobat dan hidup sebagai perawat kehidupan yang Engkau percayakan kepada kami. Amin..

U: *(menyanyikan KJ 26:1, 2 “Mampirlah, Dengar Doaku”)*

BERITA ANUGERAH *(Bertdiri)*

Pdt: Jemaat yang dikasihi Tuhan, dengarlah berita anugerah dari Tuhan yang memulihkan dan membarui hidup kita. Firman Tuhan dalam **1 Yohanes 1:9**, menyatakan demikian:

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”

Demikianlah berita anugerah pengampunan dari Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah!**

PUJIAN KESANGGUPAN

U: *(menyanyikan KJ 383:1, 2 “Sungguh Indah Kabar Mulia”)*

PELAYANAN FIRMAN *(Duduk)*

Pdt: *(Memimpin Doa Eplikese)*

Pdt: *(membaca Matius 6:1-6, 16-21)*

Demikian Sabda Tuhan. Yang berbahagia adalah orang yang mendengarkan sabda Tuhan serta dengan tekun melaksanakannya. Hosiana!

U: *(menyanyikan KJ 473b “Haleluya” - lirik “Haleluya” diganti “Hosiana”)*

Khotbah

Saat Teduh

PENOREHAN ABU

Pdt: Jemaat yang terkasih, Saudara-saudari, di ibadah Rabu Abu ini, abu akan ditorehkan di dahi kita. Abu ini berasal dari ranting palma yang sudah kering. Palma adalah tanaman yang dicipta oleh Allah dan kita menggunakannya sebagai salah satu simbol dalam ibadah.

Abu yang akan ditorehkan ini melambangkan kerapuhan dan kefanaan kita. Selain itu, abu juga menjadi simbol dari pengharapan dalam Kristus Yesus. Semua yang hidup akan mati dan kembali menjadi abu. Dari abu itulah Allah membangkitkan kehidupan.

Di tengah kepedihan bumi karena pencemaran dan kerusakan lingkungan, Abu menjadi lambang keprihatinan (bdk. Ayub 2:8), sekaligus panggilan kita untuk menyatu dengan Allah, Sang sumber kehidupan.

Nanti, saya akan mengundang kita semua untuk menerima penorehan abu, dimulai dari para majelis gereja, lalu diikuti oleh seluruh jemaat termasuk anak-anak dan para petugas ibadah (pemusik, singer, petugas multimedia, dan

soundsystem). Ketika saya menorehkan abu, saya akan mengatakan: **“Bertobatlah dan percayalah kepada Kristus!”** dan dalam hati saudara-saudari dipersilahkan mengatakan: **“Terima kasih Tuhan, aku menerima panggilan-Mu”**. Sesudah abu ditorehkan, saudara-saudari diberi kesempatan untuk merenungkan hidup di hadapan Allah serta bersyukur atas rahmat Allah. Mari kita persiapkan hati kita dengan menaikkan pujian!

U: (***menyanyikan KJ 364:1, 2 “Berseerah Kepada Yesus”***)

Pdt: Dalam nama Tuhan Yesus, saya mengundang saudara sekalian untuk maju ke depan dan menerima penorehan abu sebagai tanda penyesalan, pertobatan, penyangkalan diri dan berkepedulian terhadap sesama kita.

“Bertobatlah dan percayalah kepada Kristus!”

(diucapkan setiap kali menorehkan abu ke dahi) (Selama penorehan abu, diiringi instrumen KJ 364)

U: (*setelah penorehan abu selesai, jemaat menyanyikan KJ 364: 3, 4 “Berseerah kepada Yesus”*)

PENGAKUAN IMAN RASULI (***Berdiri***)

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: (***mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli***)

DOA SYAFAAT (*diakhiri dengan Doa Bapa Kami*)

PERSEMBAHAN (***Duduk***)

M2: Jemaat yang dikasihi Tuhan, di tengah kesadaran akan kasih dan pengampunan Tuhan, kita diajak merespons anugerah-Nya dengan mempersembahkan hidup dan apa yang kita miliki.

Pemazmur bersaksi dalam Alkitab, yang tertulis dalam **Mazmur 57:10-11**, yang demikian:

“Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa, ya Tuhan, aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa; sebab kasih setia-Mu besar sampai ke langit, dan kebenaran-Mu sampai ke awan-awan.”

U: (***menyanyikan PKJ 149:1, 2 “Ucap Syukur Pada Tuhan”***)

Doa Persembahan (***Berdiri***)

M2: (*memimpin doa persembahan*)

PUJIAN PENGUTUSAN

U: (*Menyanyikan PKJ 274:1, 2 “Pakailah Waktu Anug’rah Tuhanmu”*)

PENGUTUSAN & BERKAT

Pdt: Jemaat yang terkasih, kita telah dipanggil, diteguhkan, dan diperbarui oleh kasih Tuhan. Kini Tuhan mengutus kita kembali ke dalam kehidupan sehari-hari, untuk hidup dalam pertobatan yang nyata.

U: **Kami siap diutus oleh Tuhan.**

Pdt: Pergilah, dan hiduplah dengan hati yang terus diperbarui, berbalik dari cara hidup yang merusak, menuju cara hidup yang memuliakan Tuhan.

U: **Kami mau hidup dalam pertobatan.**

Pdt: Pergilah, dan rawatlah kehidupan yang Tuhan percayakan kepadamu, yaitu dirimu sendiri, sesamamu, dan seluruh ciptaan-Nya..

U: **Kami mau merawat kehidupan sebagai wujud iman kami.**

Pdt: Pergilah, jalani Masa Prapaskah ini dengan puasa, pantang, dan doa, bukan sebagai beban, melainkan sebagai latihan kasih dan kesetiaan.

U: **Kami mau belajar hidup lebih sederhana dan lebih setia kepada Tuhan.**

Pdt: Kini, terimalah berkat Tuhan:

“Kiranya Tuhan memberkati dan menyertai engkau, menuntun langkahmu dalam pertobatan yang sejati, memperbarui hatimu, dan memampukan engkau hidup dengan setia dalam merawat kehidupan yang telah Ia percayakan kepadamu, hingga engkau berjalan dalam damai sejahtera-Nya. Amin”

U: (*menyanyikan NKB 225 “Haleluya! Amin”*)

PUJIAN PENUTUP (*Berdiri*)

U: (*menyanyikan KJ 400:1, 2 “Kudaki Jalan Mulia”*)